

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Pendidikan tradisional (konsep lama) sangat menekankan pentingnya penguasaan bahan pelajaran. Menurut konsep ini rasio ingatanlah yang memegang peranan penting dalam proses belajar di sekolah. dan menengah sejak paruh kedua abad ke-19, dan mewakili puncak pencarian elektik atas 'satu sistem terbaik'.¹ Hal ini membantu menjelaskan pendapat umum bahwa, seorang anak yang tetap aktif baik secara fisik maupun mental, menyimpan lebih banyak kapasitas mereka untuk melakukan aktifitas-ktifitas demikian pada tahun tahun selanjutnya.²

Sistem pembelajaran tradisional sebelum anak mengalami perubahan sistem pendidikan seperti zaman sekarang ini, sosok guru adalah suatu figur yang sangat dihormati dan terpendang kedudukannya. Strategi yang mereka terapkan kebanyakan strategi yang penuh dengan kekerasan. Tidak sedikit kasus dimana anak dipukul dengan penggaris kayu, dibenturkan ke dinding dan tidak sebagainya. Namun anehnya, murid yang diperlakukan demikian pada umumnya malahan menjadi anak yang berhasil dalam kehidupannya.

Sementara sekarang kalau ada guru yang bertindak keras tidak akan bisa membawa kebaikan, yang ada malah membawa permasalahan. Demikian juga dengan sang anak, kekerasan yang dialaminya membuat dirinya seakan diajari untuk berperilaku keras dan kejam. Dengan demikian faktor orang tua dan guru inilah yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan mental anak.³

¹ <http://blog.umy.ac.id/arumcreat/2012/10/24/pendidikan-tradisional-pendidikan-modern-dan-pendidikan-islam-modern/> diakses pada (Selasa, 30 September 2014, Pukul 11.00 WIB)

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2013. Hlm. 237

³ Palupi Annisa Auliani, (2014). *Pendidikan Tradisional*, (online). Tersedia:

Setelah sampai pada waktunya anak dapat dididik mulailah pertolongan yang diberikan pendidik, maka seorang pendidik harus mampu menyajikan sebuah lingkungan pembelajaran yang sebaik-baiknya, sebagai alat dalam pendidikan, supaya anak didik itu dapat memperkembangkan bakat yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.⁴

De Porter dan Hernacki berpendapat bahwa, sekolah tradisional telah mengalihkan dari pendekatan “*global learning*” yang menyenangkan dan holistik (menyeluruh) menjadi pendekatan kaku, linear dan berorientasi bahasa. Kini, guru mengharapkan siswa untuk duduk diam selama satu jam atau lebih, dalam deretan bangku-bangku yang berjajar menghadap ke depan. Guru berdiri dan mengajarkan subyek tertentu. Hilanglah permainan dan kegiatan kelompok, aktivitas seni yang menarik, sentuhan-sentuhan hangat, dan semua aspek “bebas” sekolah kanak-kanak menjadi suatu sistem yang menitikberatkan pada otak kiri, ketidakseimbangan ini membuat banyak siswa merasa tidak mempunyai inspirasi dan tidak berharga.⁵

Global learning didefinisikan sebagai cara efektif seorang manusia untuk mempelajari bahwa otak seorang anak berusia enam atau tujuh tahun adalah seperti siswa menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik dan kerumitan bahasa dengan cara yang menyenangkan dan bebas stress.⁶ Pembelajaran dengan sistem *global learning* dapat berjalan efektif dan efisien apabila disampaikan dengan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Salah satu strategi yang bisa diterapkan yaitu strategi *quantum learning* yang diperkenalkan oleh Bobbi De Porter. *Quantum learning* mengungkapkan bahwa setiap orang sebenarnya memiliki potensi otak yang sama besar dengan Einstein. Tinggal bagaimana seseorang mengolahnya, dan tidak ada kata terlambat.

<http://mitanggal.com/2009/03/metode-pendidikan-tradisional.html> diakses pada (Selasa, 30 September 2014, Pukul 11.00 WIB)

⁴ Poedjawijatna. *Pembimbing Kearah Alam Filsafat*. Pt Bina Aksara. Jakarta. 1986. Hlm. 202

⁵ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan)*, Kaifa, Bandung, 2004, hlm. 26.

⁶ *Ibid* hlm. 26

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Nusa Media, Bandung, 2004, hlm. 216.

Quantum learning, terdapat asas-asas untuk meraih hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran quantum, di perlukan acuan berupa asas-asas tertentu. *Quantum learning* terdapat tiga asas utama, yakni melibatkan emosi dalam belajar, maksimalisasi fungsi otak, dan memadukan S-A-V-I dalam pembelajaran.⁸ Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan ,ketrampilan dan sikap siswa yang kita inginkan, dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang.⁹

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistic (NLP). Yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif serta faktor-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula merangsang fungsi otak yang paling efektif sekaligus menunjukkan dan menciptakan pegangan dari saat-saat keberhasilan yang menakutkan.¹⁰

Quantum learning merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam daya ingat, serta belajar yang menyenangkan dan bermakna. *Quantum learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria yang melakukan penelitian dan menyebutnya sugestologi. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar.¹¹

⁸ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2013, hlm. 100.

⁹ Sadiman, Arief S, Dkk. *Media Pendidikan*, Rajawali Press, Depok. 2012. Hlm. 100

¹⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Op. Cit.*, hlm. 5.

¹¹ Septiawan Santana Kurnia, Quantum Learning bagi Pendidikan Jurnalistik: (Studi pembelajaran jurnalistik yang berorientasi pada life skill); on line : Editorial Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan tersedia di : <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/konsep-quantum-learning/> diakses pada tgl 08 september 2015 Pukul 11.00 WIB)

Karakter merupakan aspek yang penting dalam kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Menurut Hermawan Kertajaya dalam bukunya yang di kutip dari pendapat Jamal ma'mur mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang di miliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu,¹² sedangkan menurut Suyanto dikutip Suparlan karakter adalah “ cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.¹³

Secara implisit, quantum learning telah memuat beberapa nilai karakter, seperti rasa ingin tahu dan penghargaan yang tinggi terhadap prestasi. Hal ini di buktikan dengan pembelajaran quantum yang mensyaratkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun bersama peserta didik itu sendiri.¹⁴

Quantum Learning juga masih dapat memuat lebih banyak nilai-nilai karakter, seperti kepedulian sosial, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya optimalisasi pengembangan *Quantum Learning* bermuatan karakter.

Proses pembelajaran apabila peserta didik tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktifitas belajar dengan baik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, maupun motivator, namun seorang guru perlu memberikan rangsangan dan dorongan agar peserta didik giat untuk belajar, terutama dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, mata

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan karakter di Sekolah*, Diva Press. Yogyakarta, 2011, hlm. 19.

¹³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Pustaka Belajar. Yogyakarta, 2013, hlm.

pelajaran ini di anggap sulit bagi sebagian besar peserta didik MTs Riyadlotul ulum Kunir.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peseta didik MTs Riyadlotul ulum Kunir. Hal ini diketahui Penulis ketika mendapatkan tugas kuliah dan berkesempatan melakukan penelitian tentang metode pembelajaran bersama guru SKI. dan dari hasil ulagan peserta didik tersebut peneliti bisa menyimpulkan masih banyak nilai yang rendah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab saja, padahal ini dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui secara komprehensif peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran quantum learning bermuatan karakter, untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: “Implementasi Strategi Pembelajaran *Quantum Learning* Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul ulum Kunir Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Fokus penelitan yang di maksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan-dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menentukan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, aktor, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. (Adapun fokus penelitian yang dibahas adalah Tantangan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Quantum Learning Bermuatan Karakter* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Riyadlotul Ulum Kunir Tahun Pelajaran 2015/2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Strategi pembelajaran *Quantum Learning bermuatan karakter* pada sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul ulum Kunir tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Faktor Apa yang mendukung dan menghambat implementasi Strategi pembelajaran *Quantum Learning bermuatan karakter* pada sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul ulum Kunir tahun pelajaran 2015/2016 ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran *Quantum Learning bermuatan karakter* pada sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul ulum Kunir tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembelajaran *Quantum Learning bermuatan karakter* pada sejarah kebudayaan Islam di MTs Riyadlotul ulum Kunir tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul implementasi strategi *Quantum Learning bermuatan karakter* pada mata pelajaran SKI di MTs Riyadlotul ulum Kunir tahun pelajaran 2015/2016. Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap insan belajar, dan penyelenggaraan pendidikan, namun secara umum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan STAIN Kudus.

- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan pembelajaran di sekolah-sekolah terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu pendidikan Islam tentang strategi dalam pendidikan agama Islam.
- d. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

2. Manfaat penelitian

- a. Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang peranan pembelajaran *Quantum Learning bermuatan karakter*.
- b. Memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi guru akan memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan strategi pembelajaran *Quantum Learning bermuatan karakter*.
- d. Manfaat bagi sekolah yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Riyadlotul ulum Kunir tahun pelajaran 2015/2016.
- e. Dapat dijadikan bahan kajian menentukan kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dan sebagai langkah awal pelaksanaan inovasi pendidikan.